

ROYYANUL WAHABI S4

by Turnitin Turnitin

Submission date: 15-Jan-2022 06:06AM (UTC-0600)

Submission ID: 1739484258

File name: 140122_ROYYANUL_WAHABI_S4.docx (599.33K)

Word count: 3219

Character count: 23581

COMMUNICATIONS

Pemanfaatan Twitter Sebagai Media Pengungkapan Diri Remaja Sidoarjo

Muchammad Royyanul Wahabi,

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
royyanul.wahabi@gmail.com,

ARTICLE INFO

Received on
Received in revised from
Accepted
Published on.....

Keywords: Media Baru, Twitter, Self Disclosure

How to cite this article: Wahabi, M. Royyanul. (2022). Pemanfaatan Twitter Sebagai Media Pengungkapan Diri Remaja Sidoarjo. *Communication*

ABSTRACT

This study aims to determine how the form of twitter as a new medium in self-disclosure carried out by teenagers in Sidoarjo. This study used qualitative research methods. For data collection techniques, interviews, observations, and documentation were carried out to adolescents in Sidoarjo aged between 18-22 years. The theory used in this study is the self-disclosure theory of Johari Window. Social media itself is a medium that is very open to many people. In addition, social media is considered as an online story book among teenagers in Sidoarjo. When we feel comfortable and have trusted others, that is what causes self-disclosure to occur. Self-disclosure can also be done through social media. They are both teenagers and adults. They can do this consciously or not if their activities are too open and can be used as public consumption by social media users. Especially on Twitter social media. Another purpose of this research is to find out the extent to which Sidoarjo teenagers are open

to self-disclosure through their tweets via social media Twitter. Methods Qualitative research using interview techniques. The results of this study, the use of twitter as a medium for self-disclosure of Sidoarjo teenagers in the form of venting their hearts, feelings, emotions, and thoughts at that time. This is done to lighten the burden inside. they unknowingly over self-disclosure without thinking in terms of privacy. but some choose what is worth sharing on twitter. The dark windows owned by Sidoarjo teenagers are not classified as self-disclosure on Twitter.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk twitter sebagai media baru dalam pengungkapan diri yang dilakukan oleh remaja sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Untuk teknik pengumpulan data melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada remaja di sidoarjo berumur antara 18-22 tahun. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori self disclosure dari johari window. Media sosial itu sendiri merupakan media yang sangat terbuka bagi banyak orang. Selain itu, media sosial dianggap sebagai buku curhatan online di kalangan remaja sidoarjo. Ketika kita merasakan adanya kenyamanan dan telah telah mempercayai terhadap orang lain hal tersebutlah yang menyebabkan pengungkapan diri itu terjadi. Pengungkapan diri bisa juga dilakukan lewat media sosial. Baik mereka berumur remaja maupun dewasa. Hal tersebut bisa

dilakukan mereka secara sadar atau tidak kalau kegiatan mereka tersebut terlalu terbuka dan dapat dijadikan sebagai konsumsi publik pengguna media sosial tersebut. Terutama pada media sosial Twitter. Tujuan lain dari penelitian ini yakni untuk mengetahui sejauh mana para remaja Sidoarjo terbuka dalam melakukan pengungkapan diri lewat cuitan para remaja lewat media sosial Twitter. Metode Penelitian kualitatif menggunakan teknik wawancara. Hasil penelitian ini, pemanfaatan twitter sebagai media self disclosure remaja sidoarjo berbentuk curhatan isi hati, perasaan, emosi, dan pikiran mereka saat itu. Hal ini dilakukan untuk meringankan beban dalam diri mereka tanpa sadar melakukan over self-disclosure tanpa memikirkan dalam hal privasi. namun abeberapa yang memilih hal apa yang pantas dibagikan di twitter. Jendela gelap yang dimiliki remaja sidoarjo tidak tergolong self disclosure yang ada di twitter.

PENDAHULUAN

Di era perkembangan teknologi ini, media sosial digunakan sebagai penyampaian pesan atau menerima informasi. media sosial membuat seseorang dapat untuk menggali informasi, berbagi, dan berpartisipasi dalam sebuah wadah diskusi dengan memberikan komentar, apresiasi, bahkan setiap orang dapat berpartisipasi untuk membuat isi dalam konten media sosial pribadi, menurut (Mandibergh, 2012), media sosial adalah media yang mewadahi kerja sama di antara pengguna yang menghasilkan konten (user generated content).

Teknologi ikut berkontribusi untuk menciptakan keragaman media. Dari segi industri, biaya produksi media dan tentunya alat produksi yang semakin canggih dengan harga yang murah, dalam menciptakan media secara massal. (Nasrullah, 2014). Di era saat ini manusia hidup serba teknologi, membahas teknologi sebagai media baru muncul istilah media sosial sebagai alat komunikasi. Karena sebagian besar orang saat ini lebih memilih berkomunikasi secara virtual daripada secara langsung. Hal ini berhubungan dengan social networking, yaitu situs dimana seseorang saling berinteraksi dengan teman online, lewat status update, chatting, games, dan lain sebagainya. (Andy, 2010)

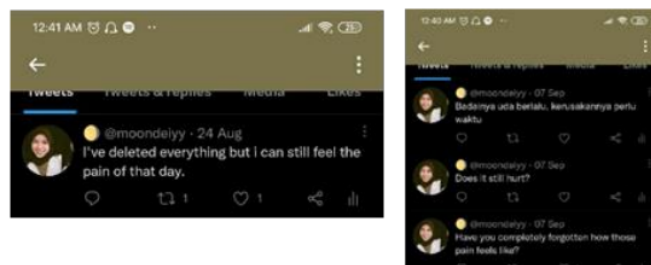
Media sosial saat ini sangat beragam, salah satunya twitter. Terdapat sebuah istilah pada media sosial Twitter (microblog) yakni “what’s happening?” atau “apa yang terjadi?” yang berarti seorang pengguna aktif twitter menceritakan sebuah aktifitas seseorang tersebut yang bersifat memberitahu kepada sesama pengguna twitter lainnya tentang apa yang

sedang terjadi atau ia alami pada saat itu (Yunita, 2019). (J. Dixon, 2012) juga mengemukakan twitter termasuk dalam microblog yang berguna membantu pengguna untuk selalu mengunggah suatu pernyataan sebanyak 140 karakter, spasi dan tanda baca termasuk didalamnya. Intinya twitter sebagai layanan pesan instan yang memudahkan pengguna untuk mengunggah postingan tanpa batas waktu dan tempat yang dapat dibaca oleh pengguna lain. Twitter juga dapat digunakan dalam membuat konten media dengan menggunakan fitur-fitur twitter yang tersedia, antara lain *followers, following, direct message, twitter search, trending topics, latest news, thread, liked, reply, dan comment*.

Pemanfaatan media sosial Twitter sebagai media perantara komunikasi antar pribadi yang berupa pengungkapan diri (self disclosure). Peristiwa tersebut terjadi apabila seseorang mampu menceritakan atau membuka dirinya kepada orang lain. Hal tersebut berkaitan dengan informasi pribadi mengenai dirinya. Seperti perilaku, sifat, sikap, perasaan, keinginan hingga motivasi dalam diri seseorang tersebut (Hidayat, 2012)

Pengungkapan diri menurut (Gaut, 1996) bahwa self disclosure adalah kemampuan seseorang menyampaikan informasi kepada orang lain yang meliputi pikiran/pendapat, keinginan, perasaan maupun perhatian.

Twitter saat ini menjadi sebuah buku harian online sebagian penggunaannya, yang dimana kebanyakan masyarakat menjadikan media sosial sebagai tempat untuk mengungkapkan seluruh emosi-emosi yang ia alami, kegiatan sehari-hari, dan lain-lain. Seperti halnya yang ditemui oleh peneliti yakni cuitan seseorang di twitter yang mengalami putus cinta sampai mengganggu kehidupan sehari-hari hingga mengganggu kondisi kesehatan mentalnya (mental health). Namun pengguna tersebut tidak memikirkan tentang efek yang diterima seperti penilaian dari pengguna twitter yang lainnya atau umpan balik (feedback) baik itu bersifat positif maupun negatif. Orang akan memperhatikan jika ada pemicu yang berhubungan dengan kebutuhannya (Ardianto, 2007).



Sumber : Twitter, @moondeiyy, 2021

Contoh Tweet 1, Pengungkapan Diri



Sumber : Twitter, @anandaputrims, 2021

Contoh Tweet 2, Pengungkapan Diri

Pada gambar diatas merupakan salah satu pengguna twitter yang menjadikan media sosial twitter untuk pengungkapan diri (self-disclosure). *Self Disclosure* memiliki sifat deskriptif dan evaluatif. ialah ketika seseorang yang menceritakan fakta kehidupan tentang dirinya yang orang lain tidak tahu secara fakta, seperti usia, pekerjaan, dan alamat. Lalu, evaluatif merupakan pendapat atau perasaan individu seperti suatu hal yang dibenci atau disenangi. (Dasrun, 2012).

Hal tersebut lah yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Dengan menjadikan Twitter dan Remaja Sidoarjo sebagai media dan subjek untuk diteliti. Karena, kebanyakan manusia terutama pada saat masa remaja itu merupakan peristiwa dimana masa peralihan atau perubahan dari masa kekanakan ke masa dewasa. Peristiwa tersebut meliputi beberapa objek perubahan. Yakni perubahan biologis, perubahan psikologis, serta perubahan sosial. Masa remaja secara umum dimulai pada saat umur 10-13 tahun dan masa tersebut berakhir kisaran umur 18-22 tahun (Notoatmojo, 2005). Dan Sidoarjo sebagai tempat penelitian karena peneliti melihat banyak remaja di sidoarjo yang sedang mengalami hal yang sedang diteliti dan juga menyesuaikan tempat tinggal peneliti.

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini memfokuskan pada : “ Bagaimana remaja sidoarjo melakukan pengungkapan diri di media sosial Twitter?”. metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ² Kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar. Dengan pembentukan kata-kata yang signifikan berdasarkan situasi yang alamiah (Moleong, 2008). Dengan menjadikan Remaja Sidoarjo sebagai subjek penelitian serta objek penelitian ini merupakan pengungkapan diri (self-disclosure) pada pengguna media sosial twitter. Target lokasi penelitian ini yakni di Wilayah Sidoarjo terutama pada kaum remaja pengguna aktif media sosial twitter.

Penelitian ini menggunakan teori yang dicetuskan oleh Johari Window (Mutiar Zaskya, 2021) yang memiliki empat aspek yang diterapkan dalam bagaimana peristiwa pengungkapan diri yang dilakukan Remaja Sidoarjo dalam melakukan hal tersebut pada media sosial twitter yakni : (1) Terbuka, dalam arti terbuka dalam konteks perasaan, sikap, keinginan hingga motivasi pada diri seseorang. (2) Buta, terhadap informasi tentang pengguna itu sendiri tetapi diketahui orang lain tetapi tidak oleh pengguna. Ini terjadi ketika pengguna tidak mengetahui kesalahan yang dia buat. (3) Gelap, yang berisikan tentang bagian dari sang pengguna tanpa ia ketahui dan orang lain juga tidak mengetahuinya. (4) Tertutup, tidak semua pengguna lain mengetahui apa yang kita miliki (cenderung menutupi).

Pada penelitian ini dengan mengambil sejumlah informan pengguna aktif media sosial twitter terutama pengguna dikalangan usia remaja di Wilayah Sidoarjo. Yang nantinya informan tersebut bersedia untuk dilakukannya penelitian. Terutama akun pengguna informan tersebut nantinya akan diikuti oleh peneliti di Twitter agar si peneliti bisa meneliti dengan mudah.

Dengan melakukan penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, obeservasi, serta dokumentasi. Dengan metode wawancara ialah proses interaksi saling tatap muka antara dua atau lebih, inisiatif ini dimaksudkan untuk sesuatu yang khusus dan untuk masalah khusus yang menjadi hal fokus (Ishwara, 2005). peneliti ingin mendalami serta mengetahui bagaimana proses pengungkapan diri (self-disclosure) pada informan pengguna media sosial twitter. Teknik observasi dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti pada akun informan yang bersangkutan. Dokumentasi yakni pengumpulan data yang harus disertai dengan bukti asli

atau bukti fisik disaat penelitian sedang berlangsung. Bisa berupa foto, video, dan lain-lain (Sugiyono, 2017)

Dengan menggunakan teknik analisis data model (Miles & Huberman, 1992) yang nantinya akan mendasari pengumpulan data penelitian ini. Yang dimana analisis mengenai data yang diperoleh secara terus menerus dan secara interaktif hingga mencapai pada kejenuhan data. Berikut merupakan tahapan analisis data dengan model Miles dan Huberman : Reduksi Data, peneliti akan merangkum serta memilih hal-hal pokok sesuai dengan tema dan pola penelitian tersebut. Sehingga data yang telah melalui proses reduksi akan memperlihatkan gambaran yang jelas, dan yang jelas akan mempermudah peneliti melakukan penelitian tersebut (Sugiyono, 2017). Penyajian Data, biasanya disajikan dalam bentuk uraian yang singkat, struktur, flowchart dan sejenisnya (Sugiyono, 2017). Conclusion atau konklusi, yang berarti kesimpulan. Biasanya pada penelitian dengan metode kualitatif pada bagian kesimpulan terdapat temuan baru. Biasanya berupa hubungan kausal/interaktif, sampai hipotesis atau teori (Sugiyono, 2017).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini informan menggunakan Twitter untuk pengungkapan diri, karena menurut mereka Twitter merupakan media sosial berbasis teks yang dapat membuat informan lebih nyaman dan lebih bisa ekspresif dalam mengekspresikan diri. Bentuk pengungkapan diri responden adalah apa yang mereka rasakan, sedih, emosi senang, sekedar mengeluh, dan mencari informasi atau memberikan informasi. Dalam pengungkapan diri pada media sosial twitter tak hanya sebuah emosi yang mereka rasakan, tetapi juga terdapat rasa gundah gulana, dan tentang pikiran yang mereka rasakan pada saat itu. Mereka sadar pada saat membuat sebuah tweet di akun twitter, ada rasa yang tidak dapat digeneralisir dimana mereka kadang menyesali, kadang juga lega setelah melakukan pengungkapan diri di twitter tergantung konteks dan masalah potensial yang akan terjadi.

Perihal dalam pengungkapan diri yang dilakukan oleh para informan berupa tweet pada media sosial twitter yang merupakan ungkapan diri atau pendapat tidak semua orang akan setuju, dimana perbedaan ataupun penolakan pasti akan mereka terima. Jika seseorang melakukan pengungkapan diri kepada orang yang mereka percaya. Sedangkan ketika mereka mengungkapkan diri ke orang yang ia anggap mendukung mengenai pengungkapan dirinya. Namun, hal tersebut nantinya ada penolakan atau pertidak setujuan

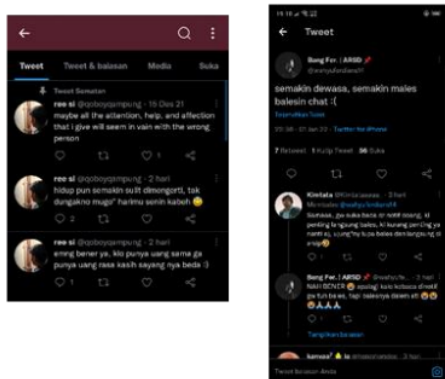
secara pribadi oleh pendengar. Penolakan/perbedaan pendapat tersebut tidak dihiraukan oleh informan karena selama hal yang mereka ungkapkan pada media sosial twitter tidak merugikan pengguna media sosial twitter yang lainnya. Namun, ada juga yang tidak memperoleh penolakan atau perbedaan pendapat dari apa yang ia ungkapkan pada media sosial twitter tersebut.

Para informan melakukan pengungkapan diri pada media sosial twitter adalah salah satu cara agar beban dalam pikiran mereka terasa ringan dengan cara menumpahkan seluruh emosi dalam sebuah cuitan atau tweet. Hasil analisis bagian penggunaan twitter ini sang peneliti melakukan pengamatan dan analisis mengenai bagaimana penggunaan twitter sebagai media pengungkapan diri yang dilakukan oleh para informan dan sesering apa mereka pengungkapan diri pada media sosial twitter. Dari hasil analisis yang ditemukan oleh peneliti pada saat observasi yakni pada akun media sosial twitter informan bahwa bentuk yang dilakukan pada saat informan tersebut melakukan pengungkapan diri itu sama semua, seperti halnya tentang apa yang mereka alami pada saat itu seperti sedih, bahagia, ragu, dan gelisah, dimana suatu pikiran dan perasaan mereka tersebut yang sulit untuk diungkapkan langsung saat itu juga ke orang lain, lalu fenomena yang mereka alami disekitar mereka, hingga masalah yang sedang viral atau trending pada media sosial twitter.

Dari analisis melalui observasi tentang sesering apa para informan menggunakan twitter, secara menyeluruh mereka memiliki waktu keseringan yang sama dimana tidak punya batas waktu dalam membuat tweet, hal tersebut cocok dengan salah satu aspek pengungkapan diri menurut Joseph Devitu ialah ukuran. Sedangkan untuk kejujuran dan kecermatan melalui observasi wawancara, peneliti mendalami tentang kejujuran isi sebuah tweet yang mereka bagikan sesuai dengan isi hatinya. Seluruh informan memiliki pendapat sama untuk semua yang dibagikan tentang curhatan, keluh kesah, atau apapun pada media sosial twitter, Sesuatu yang dirasakan oleh para informan sama dengan isi hati pada saat itu juga dengan tetap memilah apa yang pantas diungkapkan pada media sosial twitter.

Pengungkapan Diri dengan Teori Johari Window; (1) Jendela Terbuka, Bagian ini para informan keseluruhan tanpa memperdulikan sekitar untuk bercerita tentang kegiatan, keluh kesah dan suatu hal yang dirasakan mereka dalam bentuk tweet di twitter. Dari hasil wawancara peneliti dengan informan, terlihat bahwa penyebab pengungkapan diri yang mereka lakukan yaitu, feeling, behavior, serta keinginan dari perbedaan setiap informan, meskipun proses yang dilakukan tersebut tidak membuat seluruh pengikut di twitter paham tentang apa yang sedang dirasakan informan. Tetapi, kemungkinan beberapa pengikut

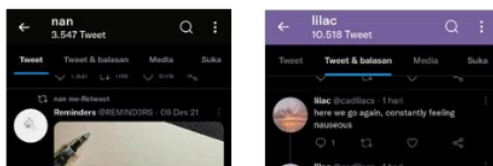
informan pada media sosial twitter memahami tentang keterbukaan diri yang diutarakan informan di twitter. Para informan memperlihatkan keterbukaan ke pengikutnya di twitter karena bagi mereka hal tersebut dapat mengurangi beban pikiran, dengan terdapat pengikutnya yang merespon, hal tersebut sangat membantu bagi informan.



Sumber : Twitter, @qoboyqampung, @wahyuferdians14, 2021

Gambar 1, Jendela Terbuka

(2) Jendela Buta, Dari hasil observasi dan wawancara, informan AP dan LC merupakan beberapa informan pengguna media sosial twitter yang melakukan over disclosure. Hal tersebut cukup sering terbuka dalam pengungkapan diri tanpa menghiraukan dampak jika pengikutnya yang terusik dan tidaknya akan hal tersebut. setiap keluh kesah, perasaan, rasa mengganjal dalam hati, informasi, akan diungkapkan berupa tweet. Tidak hanya dalam bentuk tweet, keterbukaan diri juga dapat di ungkapkan melalui tweet dari akun Salinan, atau akun yang sedang hangat dibicarakan oleh seluruh pengguna twitter yang bisa di Retweet. Pendapat AP dan LC mengenai me-Retweet kutipan yang menggambarkan emosi, atau unik bagi mereka serta mempermudah informan untuk melakukan keterbukaan saat mereka kebingungan untuk memulainya. Pada over disclosure hal tersebut yang membuat AP dan LC mungkin mendapat umpan balik dengan cara penolakan atau perbedaan pendapat, tanggapan dari hal tersebut AP dan LC untuk tidak menghiraukannya karena mereka hanya ingin mengungkapkan pesan dalam hati mereka melalui twitter.



Sumber : Twitter, @anandaputrims, @cadlilacs, 2021

Gambar 2, Jendela Buta

(3) Jendela Tersembunyi, pada kategori ini sejumlah informan ada yang tidak terlalu membuka diri, justru cenderung memilih dan memilah mengenai keterbukaan diri yang informan tersebut rasakan. Sebagian informan hanya mengungkapkan sebatas contoh kata seperti “haaaadeeeh” yang memiliki arti mewakili perasaan informan tersebut. Dengan itu para pengikut akun media sosial informan tersebut tidak dapat langsung menilai ketika membacanya, sebab tidak tahu keadaan, kondisi, serta apa yang dirasakan karena pesan yang disampaikan hanya pesan yang terbatas. Pada bagian ini memiliki kesamaan dengan bagian terbuka tapi pada bagian ini informan EM, DB, ER, dan WF, adalah informan yang lebih untuk memilih dan memilah apa yang akan dibagikan, karena berpikir bahwa twitter merupakan platform yang bersifat publik, dimana tidak keseluruhan dapat diketahui oleh para pengikut pada akun media sosial twitter mereka. (4) Jendela Gelap, Pada bagian ini para informan cenderung melakukan pengungkapan dengan sangat mendalam dan sensitif. Dengan cara melakukan interaksi secara dua arah (langsung). Di bagian ini informan memutuskan untuk tidak membagikan privasi mereka melalui twitter. Informan lebih memilih untuk bercerita kepada orang terdekat yang mereka percaya, atau untuk memendamnya sendiri. Sebab menurut mereka, ruang privasi yang mereka miliki tidak ingin diketahui oleh publik, karena hal tersebut bisa diketahui karena media sosial twitter adalah ruang yang sangat terbuka karena siapa saja bisa mengakses atau mengunjungi akun kita dan privasi dan keamanan pada media sosial belum terjamin. Dari penjelasan mengenai teori yang sudah dijelaskan tadi, dapat disimpulkan yakni pada bagian jendela tersembunyi memiliki bagian yang cenderung lebih besar dari bagian jendela yang lainnya. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil penelitian bahwa informan melakukan pengungkapan diri cenderung tidak secara terbuka. Dalam arti informan tersebut bisa memilih mana yang boleh dan mana yang tidak boleh unggah karena hal tersebut bisa saja dijadikan sebagai konsumsi publik. Hal yang diunggah berupa cuitan mengenai isi hati informan tersebut dalam bentuk tweet.

Namun pada bagian jendela terbuka mengalami sedikit pembesaran. Hal yang menyebabkan adalah hampir secara keseluruhan para informan melakukan pengungkapan diri disertai over-disclosure. Over-disclosure sendiri merupakan bagian dari jendela buta. Para informan berpendapat bahwa segala sesuatu yang mereka unggah dalam bentuk cuitan atau tweet pasti memiliki batasan atau limit serta para informan merasakan kurang aman jika mereka mau mengungkapkan sesuatu yang seharusnya tidak diungkapkan karena mengingat media sosial Twitter merupakan sebuah platform yang sangat luas dan bersifat publik.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang “Pemanfaatan Twitter Sebagai Media Pengungkapan Diri Remaja Sidoarjo” maka peneliti menyimpulkan bahwa : (1) Pemanfaatan twitter sebagai media pengungkapan diri yang sering dilakukan remaja sidoarjo berbentuk curhatan isi hati, perasaan, emosi, dan hal yang ada di pikiran mereka saat itu. Mereka tidak malu untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran mereka sebab menurut mereka hal tersebut dapat sedikit meringankan beban dalam diri mereka. (2) Sejumlah informan masuk kedalam kategori jendela buta sebab tanpa sadar mereka mengungkapkan diri terlalu terbuka yang berbentuk tweet dimana hal itu harusnya tidak diperlihatkan tetapi malah sebaliknya, tanpa memikirkan adanya pengikutnya yang mungkin kurang nyaman. (3) Keseluruhan informan benar melakukan keterbukaan, namun ada beberapa yang tetap memilih dan memilah hal apa yang pantas dibagikan di twitter. (4) Seluruh remaja sidoarjo pasti memiliki jendela gelap, oleh karena itu jendela gelap tidak tergolong dalam pengungkapan diri yang ada di twitter karena hal tersebut memiliki ruang privasi dan mendalam, jendela gelap dapat dialami hanya dengan interaksi langsung antara orang terdekat yang dipercaya oleh informan.

REFERENSI

- Andy, S. (2010). *Step by Step Internet Marketing*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Ardianto, E. (2007). *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Dasrun, H. (2012). *Komunikasi Antar Pribadi dan Mediana*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gaut, B. &. (1996). *Communication* . Massachusetts: Allyn and Bacon.

- Hidayat, M. D. (2012). *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ishwara, L. (2005). *Catatan Jurnalisme Dasar*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- J. Dixon, D. B. (2012). *Social Media For School Leader*. Amerika Serikat: Jossey Bass A Willey Inprint.
- Mandibergh. (2012). Retrieved from eprints.umm.ac.id:
<https://eprints.umm.ac.id/40601/3/BAB%20II.pdf>
- Miles & Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- 5 Moleong, L. J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mutiara Zaskya, A. B. (2021). Twitter Sebagai Media Mengungkapkan Diri Pada Kalangan Milenial. *Communication*.
- Nasrullah, R. (2014). *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Notoatmojo. (2005). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 4 Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian KUantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yunita, R. (2019). Aktivitas Pengungkapan Diri Remaja Putri Melalui Sosial Media Twitter. *Communication*.

ROYYANUL WAHABI S4

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Tidar Student Paper	5%
2	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1%
3	Submitted to Universitas Merdeka Malang Student Paper	<1%
4	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1%
5	123dok.com Internet Source	<1%
6	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
7	raniyus.blogspot.com Internet Source	<1%
8	www.coursehero.com Internet Source	<1%
9	ejournal.ipdn.ac.id	

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off